

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI BIMBINGAN SOSIAL DAN SIKAP SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA

Bima Aditya Darmawan
Wagiman
Jumarin

Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Persepsi Bimbingan Sosial (variabel bebas pertama atau X_1), Sikap Sosial (variabel bebas kedua atau X_2) dan Penyesuaian Diri (variabel terikat atau Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 612 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling acak terstratifikasi proporsional (*Proportionate Stratified Random Sampling*) sejumlah 61 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Analisis data yang digunakan untuk hipotesis pertama dan kedua dengan teknik analisis korelasi product moment sedangkan hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa: Pertama, Ada hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Penyesuaian Diri yang dibuktikan dengan diperoleh angka korelasi r_{x1y} sebesar 0,711, kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dari N 61 yang nilainya 0,254, ini berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,711 > 0,254$). Kedua, Ada hubungan antara Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri yang dibuktikan dengan diperoleh angka korelasi r_{x2y} sebesar 0,788, kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dari N 61 yang nilainya 0,254, ini berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,788 > 0,254$). Ketiga, Ada hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri yang dibuktikan dengan diperolehnya F_{hitung} 44.215. F_{tabel} (5%) dari df 2/61 adalah 3,15 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44.215 > 3,15$).

Kata Kunci: Persepsi Bimbingan Sosial, Sikap Sosial, Penyesuaian Diri.

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia menjadi tuntutan penting sehingga sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tantangan masa depan. Upaya pembenahan pendidikan menekankan peningkatan kualitas pembelajaran, relevansi kurikulum, serta pemerataan akses, yang semuanya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sementara ketersediaan sumber daya seperti bahan ajar, teknologi, dan fasilitas yang memadai turut menentukan efektivitas pembelajaran. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi bagi proses penyesuaian

diri siswa terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri sendiri merupakan tugas perkembangan penting, sebagaimana Sawrey dan Telford (1971) mendefinisikannya sebagai interaksi kompleks antara perilaku, pemikiran, dan perasaan individu dengan lingkungannya.

Kondisi lingkungan yang selalu berubah menuntut individu, termasuk siswa, untuk mampu menyesuaikan diri agar kepribadiannya berkembang lebih matang. Schneiders (1964) menjelaskan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, serta agama dan kebudayaan. Di sekolah, penyesuaian diri menjadi faktor penting bagi keberhasilan belajar dan interaksi sosial, karena siswa harus memenuhi berbagai tuntutan seperti mematuhi aturan, menyelesaikan tugas, serta menjalin hubungan dengan guru dan teman sebaya. Penyesuaian diri yang baik membuat siswa lebih nyaman, percaya diri, dan mampu bekerja sama, sedangkan lingkungan yang mendukung sangat membantu terbentuknya penyesuaian diri positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Widodo (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara persepsi dukungan sosial, sikap sosial, dan penyesuaian diri remaja. Namun di sekolah tempat penelitian masih banyak siswa yang kesulitan menyesuaikan diri, misalnya tidak fokus, enggan bertanya, dan kurang aktif berdiskusi. Sekolah sebagai fasilitator perlu membantu penyesuaian diri melalui layanan bimbingan sosial, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap layanan tersebut. Persepsi, menurut Koentjaraningrat (2009), adalah proses mengenali dan menafsirkan fenomena melalui pengalaman indrawi, sedangkan Sukardi (2008) mendefinisikan bimbingan sosial sebagai layanan untuk membantu siswa memahami dan berhubungan dengan lingkungan sosial. Sayangnya, sebagian siswa masih memiliki persepsi negatif terhadap layanan ini sehingga belum menunjukkan perubahan perilaku sosial yang memadai. Babrianto (2015) turut menemukan bahwa layanan bimbingan sosial memiliki hubungan positif signifikan dengan penyesuaian diri siswa, sekaligus mendorong sikap sosial seperti toleransi, kerja sama, dan empati yang mendukung keberhasilan interaksi di lingkungan sekolah.

Siswa dengan sikap sosial yang baik mampu berinteraksi secara lancar, menghindari konflik, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif sehingga memudahkan proses penyesuaian diri di sekolah. Gerungan (2004) menyatakan bahwa sikap sosial merupakan perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang dalam bertindak terhadap orang lain yang terbentuk melalui interaksi sosial. Sikap sosial penting bagi perkembangan siswa karena mencakup kemampuan berempati, beradaptasi, dan membangun hubungan yang sehat, yang tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal tetapi juga melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Guru BK berperan penting dalam membina sikap sosial positif melalui arahan mengenai empati, tanggung jawab, keterbukaan, dan kejujuran. Penelitian Fadhillah (2017) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara sikap sosial dan penyesuaian diri, di mana siswa yang mampu menunjukkan empati dan kerja sama cenderung lebih mudah beradaptasi di sekolah. Meski demikian, pembentukan sikap sosial menurut Azwar (dalam Zurqoni, 2019), dipengaruhi berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang penting, media sosial, dan emosi. Hasil wawancara guru mata pelajaran menunjukkan banyak siswa masih kurang memahami sikap sosial yang baik, misalnya menggunakan bahasa kasar dan kurang menghargai orang lain, yang menandakan rendahnya pemahaman siswa mengenai sikap sosial positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial

dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2025/2026"

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203), "metode penelitian merupakan teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait penelitian mereka.". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan akan menghasilkan temuan yang bersifat objektif, terukur, serta dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian memilih tempat penelitian di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 - Oktober 2025. Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu variabel independen (variabel yang tidak tergantung) adalah Persepsi Bimbingan Sosial (X1), Sikap Sosial (X2) dan variabel dependen (variabel yang tergantung) adalah Penyesuaian Diri (Y). Dalam penelitian ini, populasi adalah semua siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 612 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Suharsimi Arikunto (2010) menyarankan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya semuanya diambil. Namun, jika populasi besar, maka sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti menggunakan kriteria yaitu siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026 yang aktif mengikuti pembelajaran. Jumlah sampel siswa berdasarkan kriteria tertentu dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa sebagai pelajar aktif di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih Jl. KRT Kertodiningrat, Gn. Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling acak terstratifikasi proporsional. Sugiyono (2017:82), mengatakan teknik sampling acak terstratifikasi proporsional adalah teknik pengambilan sampel apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Artinya, populasi dibagi menjadi beberapa strata, kemudian dari setiap strata diambil sampel secara acak sesuai dengan proporsi jumlah anggota strata tersebut dalam populasi. Alasan pemilihan metode teknik sampling acak terstratifikasi proporsional adalah teknik ini memastikan setiap strata terwakili sesuai proporsinya dalam populasi sehingga data lebih akurat. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologis. Menurut Saifuddin Azwar (2006), ia menyatakan bahwa skala psikologis berfungsi sebagai alat ukur untuk aspek atau atribut afektif. Atribut atau aspek afektif ini mencakup sifat, temperamen, sikap, kestabilan emosi, tanggung jawab, serta perilaku sosial atau sosialibilitas. Saifuddin Azwar (2007) menjelaskan enam langkah penyusunan skala psikologis, yaitu: (1) Penetapan tujuan, yaitu menentukan tujuan ukur berdasarkan definisi dan teori konstruk; (2) Operasionalisasi konsep, yaitu menetapkan batas pengukuran dengan merinci komponen atau dimensi konstruk; (3) Pemilihan bentuk stimulus, yaitu menentukan format penskalaan yang paling sesuai; (4) Pemilihan item, yaitu menyusun blueprint berisi komponen dan indikator perilaku sebelum menulis item; (5) Review item, yaitu pemeriksaan oleh penulis dan ahli untuk memastikan kesesuaian isi; dan (6) Uji coba, yaitu menilai validitas, reliabilitas, serta kejelasan item bagi responden.

Dalam langkah penyusunan kuesioner, variabel persepsi bimbingan sosial dijabarkan melalui definisi operasional yang menggambarkan pandangan individu terhadap layanan bimbingan sosial, mencakup kepuasan, antusiasme, efektivitas interaksi sosial, tanggung jawab sosial, kondisi bebas konflik, serta empati dan toleransi. Indikator variabel meliputi: (1) kepuasan, (2) antusiasme, (3) interaksi sosial efektif, (4) tanggung jawab sosial, (5) bebas konflik, dan (6) empati serta toleransi, yang kemudian menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrumen. Variabel sikap sosial bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa merespons orang lain dan situasi sosial. Secara operasional, sikap sosial diartikan sebagai pandangan, pendapat, atau respons emosional siswa yang tercermin melalui kemampuan berempati, menghargai keragaman, bekerja sama, terlibat dalam kegiatan sosial, menjaga respek dan etika, serta menunjukkan perilaku pro-sosial. Indikator variabel ini meliputi: (1) empati, (2) penghargaan terhadap keragaman, (3) kerjasama dan keterlibatan sosial, (4) respek dan etika sosial, dan (5) perilaku pro-sosial. Variabel penyesuaian diri bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan tuntutan lingkungan. Secara operasional, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan menerima diri, menjalin hubungan sosial yang positif, mengelola emosi dengan sehat, serta menunjukkan kemandirian dalam menghadapi situasi. Penyesuaian diri juga tampak dari kemampuan memecahkan masalah, mematuhi norma, serta konsistensi dalam meraih prestasi akademik maupun non-akademik. Indikator variabel meliputi: (1) penerimaan diri, (2) hubungan sosial positif, (3) kemampuan mengelola emosi, (4) kemandirian, (5) pemecahan masalah efektif, (6) kepatuhan pada norma, dan (7) prestasi yang stabil. Dalam penyusunan butir soal dan sistem penskoran, Suharsimi Arikunto (2010:203) menjelaskan bahwa setiap butir instrumen menggunakan empat alternatif jawaban. Untuk item positif, skor diberikan secara berurutan dari tinggi ke rendah, yaitu A = 4, B = 3, C = 2, dan D = 1. Sebaliknya, untuk item negatif, skor dibalik menjadi A = 1, B = 2, C = 3, dan D = 4. Sistem skoring ini digunakan agar penilaian tetap konsisten sesuai arah pernyataan pada setiap item.

Uji Validitas. Menurut Sugiyono (2016:455), suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung $\geq 0,361$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji coba instrumen terhadap 30 responden, skala persepsi bimbingan sosial dengan 30 item memiliki 2 item tidak valid (nomor 21 dan 28). Pada skala sikap sosial terdapat 4 item tidak valid (nomor 1, 3, 8, dan 15), sedangkan pada skala penyesuaian diri terdapat 5 item tidak valid (nomor 1, 2, 15, 16, dan 23). Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam penelitian adalah 28 item untuk skala persepsi bimbingan sosial, 26 item untuk skala sikap sosial, dan 25 item untuk skala penyesuaian diri. Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen reliabel adalah instrumen yang cukup andal digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan Suryabrata (2004) menekankan bahwa reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan atau kestabilan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan Alpha Cronbach dan hanya diterapkan pada item-item yang sudah valid. Berdasarkan perhitungan, angket persepsi bimbingan sosial memperoleh nilai reliabilitas 0,896, angket sikap sosial 0,930, dan angket penyesuaian diri 0,888. Ketiganya masuk kategori reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 278), analisis data meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini, sebelum melakukan analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel berasal dari populasi dengan varians yang homogen, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Analisis korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial, Sikap Sosial, dan Penyesuaian Diri. Hasil perhitungan korelasi kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hubungan yang terjadi dinyatakan signifikan sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sementara itu, analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh simultan antara variabel Persepsi Bimbingan Sosial (X_1) dan Sikap Sosial (X_2) terhadap Penyesuaian Diri (Y). Rumus regresi ganda yang digunakan mengacu pada Sugiyono (2016: 267), yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Melalui analisis ini diperoleh gambaran mengenai besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pengasih 2025/2026. Di bawah ini akan diuraikan hasil penelitian dari masing-masing variabel penelitian.

Data Variabel Persepsi Bimbingan Sosial

Tabel 1. Deskripsi Statistik Persepsi Bimbingan Sosial		
Jumlah Sampel	Valid	61
	Tidak Ada Data	0
Rata-rata		91
Nilai Tengah		92
Modus		84
Simpangan Baku		8.145
Nilai Minimum		75
Nilai Maksimum		109

Dari hasil perhitungan, diperoleh bahwa skor tertinggi variabel Persepsi Bimbingan Sosial adalah 109, sedangkan skor terendah adalah 75. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 91, nilai tengah 92, modus 84, dan simpangan baku sebesar 8,145. Selanjutnya, untuk menyusun distribusi frekuensi, langkah pertama adalah menentukan skor tertinggi yaitu 109 dan skor terendah yaitu 75. Panjang interval kemudian dihitung dengan membagi jarak pengukur (34) dengan jumlah kelas (4), sehingga diperoleh hasil 8,5 yang selanjutnya dibulatkan menjadi 8 sebagai panjang interval kelas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Bimbingan Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
109-102	7	11,48%	Sangat Tinggi
101-93	25	40,98%	Tinggi
Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
102-94	18	29,51%	Sangat Tinggi
93-86	16	26,23%	Tinggi
85-78	18	29,51%	Sedang
77-70	9	14,75%	Rendah
Jumlah	61	100%	
92-84	17	27,87%	Sedang
83-75	12	19,67%	Rendah
Jumlah	61	100%	

Skor pada siswa dari variabel Persepsi Bimbingan Sosial pada menunjukkan bahwa 7 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi (11,48%), 25 siswa masuk dalam kategori tinggi (40,98%), 17 siswa masuk ke dalam kategori sedang (27,87%%), dan 12 siswa masuk dalam kategori rendah (19,67%)

Data Variabel Sikap Sosial

Tabel 3. Deskripsi Statistik Sikap Sosial

Jumlah Sampel	Valid	61
	Tidak Ada Data	0
Rata-rata		89
Nilai Tengah		90
Modus		93
Simpangan Baku		8.414
Nilai Minimum		70
Nilai Maksimum		102

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa skor tertinggi variabel Sikap Sosial adalah 102, sedangkan skor terendah adalah 70. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89, nilai tengah 90, modus 93, serta simpangan baku sebesar 8,414. Untuk menyusun distribusi frekuensi, langkah pertama adalah menentukan skor tertinggi yaitu 102 dan skor terendah yaitu 70. Jarak pengukur sebesar 32 kemudian dibagi dengan jumlah kelas sebanyak 4, sehingga diperoleh panjang interval sebesar 8.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

Tabel 5. Deskripsi Statistik Penyesuaian Diri

Jumlah Sampel	Valid	61
	Tidak Ada Data	0
Rata-rata		77
Nilai Tengah		76
Modus		70
Simpangan Baku		8.155
Nilai Minimum		58
Nilai Maksimum		97

Skor pada siswa dari variabel Sikap Sosial pada menunjukkan bahwa 18 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi (29,51%), 16 siswa masuk dalam kategori tinggi

(26.23%), 18 siswa masuk ke dalam kategori sedang (29.51%), dan siswa masuk dalam kategori rendah (14.75%),

Data Variabel Penyesuaian Diri

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
97-88	7	11.48%	Sangat Tinggi
87-78	18	29.51%	Tinggi
77-68	31	50.82%	Sedang
67-58	5	8.20%	Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa skor tertinggi variabel Penyesuaian Diri adalah 97, sedangkan skor terendah adalah 58. Nilai rata-rata sebesar 77, nilai tengah 76, modus 70, serta simpangan baku sebesar 8,155. Dalam penyusunan distribusi frekuensi, langkah awal adalah menentukan skor tertinggi yaitu 97 dan skor terendah yaitu 58. Jarak pengukur sebesar 39 kemudian dibagi dengan jumlah kelas sebanyak 4, sehingga diperoleh panjang interval sebesar 9.

Skor pada siswa dari variabel Penyesuaian Diri menunjukkan bahwa 7 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi (11.48%), 18 siswa masuk dalam kategori tinggi (29.51%), 31 siswa masuk ke dalam kategori sedang (50.82%), dan 5 siswa masuk dalam kategori rendah (8.20%)

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		Persepsi Bimbingan Sosial	Sikap Sosial	Penyesuaian Diri
Jumlah Sampel		61	61	61
Parameter Normal	Rata - rata	90.9016	89.0656	77.0164
	Simpangan Baku	8.14597	8.41401	8.15576
Perbedaan Paling Extrem	Absolut	.120	.106	.091
	Positif	.120	.085	.091
	Negatif	-.078	-.106	-.061
Statistik Uji		.120	.106	.091
Signifikansi Asimtotik (2 arah)		.090 ^c	.084 ^c	.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Signifikansi Asimtotik (2 arah) untuk masing-masing variabel nilai sebesar 0,90, 0,84, dan 0,200 yang artinya semua nilai tersebut lebih dari 0,05 karena nilai > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut yaitu Persepsi Bimbingan Sosial, Sikap Sosial, dan Penyesuaian diri memiliki data bersifat normal.

Uji Linearitas

Linearitas dari Persepsi Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Persepsi Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri

ANOVA Table							
			Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata – rata Kuadrat	Nilai F	Signifikan
Penyesuaian Diri * Persepsi Bimbingan Sosial	Antar Kelompok	(Gabungan)	3060.517	24	127.522	4.934	.000
		Linearitas	2018.828	1	2018.828	78.109	.000
		Penyimpangan Dari Linearitas	1041.689	23	45.291	1.752	.064
	Dalam Kelompok		930.467	36	25.846		
	Total		3990.984	60			

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas uji linearitas dari variabel Persepsi Bimbingan Sosial (X1) dan variabel Penyesuaian Diri (Y) diperoleh nilai Signifikansi pada baris Penyimpangan Dari Linearitas sebesar 0.064 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.064 > 0.05$), Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Persepsi Bimbingan Sosial (X1) dengan Penyesuaian Diri (Y).

Linearitas dari Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri

ANOVA Table							
			Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata – rata Kuadrat	Nilai F	Signifikan
Penyesuaian Diri * Sikap Sosial	Antar Kelompok	(Gabungan)	2983.755	26	114.760	3.874	.000
		Linearitas	2265.205	1	2265.205	76.464	.000
		Penyimpangan Dari Linearitas	718.550	25	28.742	.970	.524
	Dalam Kelompok		930.467	1007.229	34	29.624	
	Total		3990.984	3990.984	60		

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas uji linearitas dari variabel Sikap Sosial (X2) dan variabel Penyesuaian Diri Siswa (Y) diperoleh nilai Signifikansi pada baris Penyimpangan Dari Linearitas sebesar 0,524 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,524 > 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Sikap Sosial (X2) dengan Penyesuaian Diri (Y).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *Product Moment* sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan rumus regresi ganda. Berikut ini akan dideskripsikan masing-masing pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS for Windows.

Tabel 10. Korelasi *Product Moment* Variabel Persepsi Bimbingan Sosial, Sikap Sosial, dan Penyesuaian Diri

		Persepsi Bimbingan Sosial	Sikap Sosial	Penyesuaian Diri
Persepsi Bimbingan Sosial	Korelasi Pearson	1	.753**	.711**
	Signifikansi (2 arah)		.000	.000
	Jumlah Sampel	61	61	61
Sikap Sosial	Korelasi Pearson	.753**	1	.788**
	Signifikansi (2 arah)	.000		.000
	Jumlah Sampel	61	61	61
Penyesuaian Diri	Korelasi Pearson	.711**	.788**	1
	Signifikansi (2 arah)	.000	.000	
	Jumlah Sampel	61	61	61

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Persepsi Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri diperoleh angka korelasi r_{x1y} sebesar 0,711. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

pada taraf signifikansi 5% dan N 61 yang nilainya 0,254, ini berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,711 > 0,254$), diperoleh hasil uji korelasi parsial dari perhitungan SPSS yakni X1 dengan Y dikontrol X2 menghasilkan nilai $r_{x1.y-x2} = 0,290$ dengan nilai signifikansi (2 arah) adalah $0,025 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan H_a : "Ada hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026" **diterima** dan H_o : "Tidak Ada hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026" **ditolak**.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri diperoleh angka korelasi r_{x2y} sebesar 0,788. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N 61 yang nilainya 0,254, ini berarti nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,788 > 0,254$). Diperoleh hasil uji korelasi parsial dari perhitungan SPSS yakni X2 dengan Y dikontrol X1 menghasilkan nilai $r_{x2.y-x1} = 0,445$, dan nilai signifikansi (2 arah) adalah $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan H_a : "Ada hubungan antara Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026" **diterima** dan H_o : "Tidak Ada hubungan antara Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026" **ditolak**.

Hipotesis Ketiga

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri

ANOVA ^a					
Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata – rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi
1 Regresi	2410.178	2	1205.089	44.215	.000 ^b
Residual	1580.805	58	27.255		
Total	3990.984	60			

a. *Dependent Variable:* Penyesuaian Diri

b. *Predictors:* (Constant), Sikap Sosial, Persepsi Bimbingan Sosial

Dari pengujian tersebut diperoleh nilai *Fhitung* 44.215, Sedangkan *Ftabel* pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 2/61 adalah 3,15, yang berarti nilai *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* (44.215 > 3,15) sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada hubungan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa, dapat diterima. Persamaan regresi dapat dicari dari tabel koefisien regresi hasil uji regresi menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Koefisien Regresi

Model	Koefisien Tidak Distandarisasi		Koefisien Distandarisasi	t	Signifikansi.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstanta)	4.867	7.800		.624	.535
Persepsi Bimbingan Sosial	.310	.135	.310	2.306	.025
Sikap Sosial	.493	.130	.509	3.789	.000

a. *Dependent Variable:* Penyesuaian Diri

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 4.867, nilai koefisien regresi variabel Persepsi Bimbingan Sosial adalah 0.310 dan nilai koefisien regresi variabel Sikap Sosial adalah 0.493, sehingga persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y' = 4.867 + 0.310 X_1 + 0.493 X_2$$

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila variabel Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial meningkat satu poin maka kecenderungan Penyesuaian Diri meningkat oleh variabel Persepsi Bimbingan Sosial sebesar 0.310 poin dan Sikap Sosial 0.493 poin dengan konstanta 4.867.

Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,604 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 13. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.777 ^a	.604	.590	5.22066

a. *Predictors:* (Constant), Sikap Sosial, Persepsi Bimbingan Sosial

b. *Dependent Variable:* Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial memberikan kontribusi terhadap Penyesuaian Diri sebesar 0,604 atau setara dengan 60,4% dari semua faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri siswa.

Besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel Persepsi Bimbingan Sosial terhadap Penyesuaian Diri adalah 22,041%, Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SE (X1) \%} &= \text{Betax1 X Koefisien Korelasi X 100\%} \\ &= 0,310 \times 0,711 \times 100\% \\ &= 22,041\% \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel Sikap Sosial terhadap Penyesuaian Diri adalah 38,848%, Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SE (X2) \%} &= \text{Betax2 X Koefisien Korelasi X 100\%} \\ &= 0,493 \times 0,788 \times 100\% \\ &= 38,848\% \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Bimbingan Sosial dan Sikap Sosial dengan Penyesuaian Diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Persepsi Bimbingan Sosial memiliki nilai korelasi $r_{x1y} = 0,711$ dan Sikap Sosial $r_{x2y} = 0,788$, yang keduanya lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,254$ sehingga dinyatakan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berhubungan dengan Penyesuaian Diri berdasarkan hasil uji regresi yang memperlihatkan $F_{hitung} = 44,215$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 3,15$. Kontribusi Persepsi Bimbingan Sosial sebesar 22,041% dan Sikap Sosial sebesar 38,848%, sehingga secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 60,4% terhadap Penyesuaian Diri siswa.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel ke sekolah atau jenjang yang berbeda, menambahkan variabel lain (misalnya dukungan teman sebaya, konsep diri, atau kecerdasan emosional), serta mempertimbangkan penggunaan desain penelitian longitudinal atau eksperimen agar arah hubungan antar variabel dapat lebih jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babrianto, A. (2015). *Hubungan antara layanan bimbingan sosial dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII MTs N 2 Yogyakarta* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Fadhillah, R. (2017). Hubungan antara sikap sosial dengan penyesuaian diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1
- Lhokseumawe. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 45-56.

- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, T., & Widodo, H. (2021). Peran Persepsi Dukungan Sosial, Sikap Sosial, dan Penyesuaian Diri dalam Konteks Akademik pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 45-53.
- Sawrey, J. M., & Telford, C. W. (1971). *Psychology Of Adjustment*. United State Of America: Allyn and Bacon, Inc.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment And Mental Health*. United States Of America: New York, Rinehart
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurqoni. (2020). *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.